

Analisis Keefektifitasan Pemanfaatan *E-Learning* Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Corona (Covid-19)

Yeni Yuliana¹

Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Komputer, Prabumulih



[10.15408/sjsbs.v7i10.17371](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i10.17371)

Abstract

The internet can be made as a way to transfer knowledge from lecturers to students, while Learning that utilizes the internet is one of the E-Learning Learning media. E-learning is distance learning that utilizes computer technology or computer networks or the Internet E-learning, so that it can enable the learning process through computers in their respective places without having to physically go to attend classes or lectures in class, Systems e-learning learning is a new way of teaching and learning. E-learning as a special learning media PAI courses provide a very important role and a large function in the course because so far there are many shortcomings and weaknesses such as the limitations of space and time in the teaching and learning process through E-learning which prioritizes the efficiency of learning so students get full teaching even though they do not have to be face to face, can also be accessed anywhere, anytime, according to the assignments given by the lecturer usually scheduled with a specified deadline. The development of education towards e-learning is a must so that the quality standards of education can be improved, E-learning is one of the uses of internet technology in the delivery of learning and its broad reach. E-learning can also be an answer to a health problem that is Pandemic Corona (Covid-19) which is very influential also in every aspect of life, especially in education.

Keywords: Effectiveness, Utilization, Islamic Religious Education, E-Learning, Covid 19.

Abstrak

Internet dapat dijadikan cara untuk mentransfer ilmu pengetahuan dari Dosen kepada mahasiswa/mahasiswi. Adapun Pembelajaran yang memanfaatkan internet salah satunya adalah media pembelajaran *E-Learning*. *E-learning* adalah pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) yang memanfaatkan teknologi komputer atau jaringan komputer atau *internet E-learning*, sehingga dapat memungkinkan proses pembelajaran melalui komputer di tempat mereka masing-masing tanpa harus secara fisik pergi mengikuti pelajaran atau pun perkuliahan di kelas, Sistem pembelajaran *e-learning* adalah cara baru dalam proses belajar mengajar. *E-learning* sebagai media pembelajaran khususnya mata kuliah PAI memberikan peran sangat penting dan fungsi yang besar pada mata kuliah tersebut karena selama ini terdapat banyak kekurangan dan kelemahan seperti keterbatasan ruang dan waktu dalam proses belajar mengajar melalui *E-learning* yang mengedepankan keefisienan dalam belajar sehingga mahasiswa mendapat pengajaran yang penuh meski tidak harus bertatap muka, juga bisa di akses di mana saja, kapan saja, sesuai dengan

¹ Yeni Yuliana adalah Dosen pada Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Komputer, Sumatera Selatan. E-mail: yeni.84@yahoo.com

tugas yang diberikan oleh dosen biasanya terjadwal dengan batas waktu yang di tentukan. Pengembangan pendidikan menuju *e-learning* merupakan suatu keharusan agar standar mutu pendidikan dapat ditingkatkan, *E-learning* merupakan salah satu penggunaan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran serta jangkauannya yang luas. *E-learning* juga dapat menjadi jawaban dari suatu permasalahan kesehatan yaitu Pandemi Corona (*Covid-19*) ini yang sangat berpengaruh juga pada setiap aspek kehidupan terutama bidang pendidikan.

Kata kunci : Keefektifitas, Pemanfaatan, Pendidikan Agama Islam, E-Learning, *Covid 19*.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan yang sangat besar bagi kemajuan dunia pendidikan. Seiring dengan perkembangan tersebut metode pembelajaran juga banyak mengalami perkembangan, baik metode pembelajaran secara personal, ataupun proses pembelajaran secara umum. Bentuk dari perkembangan teknologi informasi yang diterapkan di dunia pendidikan adalah internet. Internet dapat dijadikan cara untuk mentransfer ilmu pengetahuan dari Dosen kepada mahasiswa/mahasiswi. Adapun pembelajaran yang memanfaatkan internet salah satunya adalah media Pembelajaran *E-Learning*.

E-Learning merupakan sebuah inovasi yang mempunyai kontribusi yang besar terhadap perubahan dalam proses pembelajaran, dimana proses belajar tidak lagi hanya mendengarkan uraian materi dari Dosen tetapi mahasiswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Selain itu materi bahan ajar pun dapat divisualisasikan dalam berbagai format dan bentuk yang lebih dinamis dan interaktif sehingga *learner* atau murid akan termotivasi untuk terlibat lebih jauh dalam proses pembelajaran tersebut.

Dunia pendidikan Islam dengan pendidikan pada umumnya, terkadang mempunyai persamaan dan juga perbedaan. Persamaan akan timbul karena sama-sama berangkat dari dua arah pendidikan yakni dari diri manusia yang memang fitrahnya untuk melakukan proses pendidikan, kemudian dari budaya yakni masyarakat yang memang menginginkan usaha warisan nilai, maka semua memerlukan pendidikan.

Pendidikan nasional menggalakkan potensi individu secara menyeluruh dan terpadu untuk mewujudkan insan yang seimbang dan harmonis dari segi intelektual, rohani dan iman, berdasarkan kepada kepercayaan dan kepatuhan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ada penekanan dalam bidang rohani maupun jasmani manusia dalam sistem pendidikan nasional merupakan ciri-ciri pendidikan Islam. Karena itu kurikulum pendidikan keagamaan merupakan bagian yang dimuat dalam kurikulum pendidikan maupun yang melekat pada setiap pelajaran sebagai bagian dari pendidikan nilai.

E-learning sebagai media pembelajaran dalam pendidikan yang memberikan peran sangat penting dan fungsi yang besar bagi dunia

pendidikan yang selama ini terdapat banyak kekurangan dan kelemahan seperti: keterbatasan ruang dan waktu dalam proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran melalui *E-learning* adalah mengedepankan keefisienan dalam belajar agar mahasiswa mendapat pengajaran yang penuh meski tidak harus bertatap muka, juga bisa di akses di mana saja, kapan saja, sesuai dengan tugas yang diberikan oleh dosen biasanya terjadwal dengan batas waktu yang di tentukan.

Pengembangan pendidikan menuju *e-learning* merupakan suatu keharusan agar standar mutu pendidikan dapat ditingkatkan, karena *E-learning* merupakan salah satu penggunaan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran serta jangkauan luas yang berlandaskan tiga kriteria yaitu:

(1) *E-learning* merupakan jaringan dengan kemampuan untuk memperbaharui, menyimpan, mendistribusikan serta membagi materi ajar atau informasi, (2) Pengiriman yang sampai ke pengguna terakhir melalui komputer dengan menggunakan teknologi internet yang standar, (3) Memfokuskan pada suatu pandangan yang paling luas tentang pembelajaran di balik paradigma pembelajaran tradisional.² Dengan demikian *E-learning* dalam urgensi teknologi informasi dapat dioptimalkan untuk pendidikan.

E-learning juga merupakan salah satu penggunaan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran serta jangkauannya yang luas. *E-learning* juga dapat menjadi jawaban dari suatu permasalahan kesehatan yaitu Pandemi Corona (*Covid-19*) ini yang sangat berpengaruh juga pada setiap aspek kehidupan terutama bidang pendidikan.

Virus Corona (*COVID-19*) adalah bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit pada hewan ataupun juga pada manusia. Di Indonesia, masih melawan Virus Corona hingga saat ini, begitu pun juga di negara-negara lain. Jumlah kasus Virus Corona terus bertambah dengan beberapa melaporkan kesembuhan, tapi tidak sedikit yang meninggal. Usaha penanganan dan pencegahan terus dilakukan demi melawan *COVID-19* dengan gejala mirip Flu. Kasusnya dimulai dengan pneumonia atau radang paru-paru misterius pada Desember 2019. Kasus infeksi pneumonia misterius ini memang banyak ditemukan di pasar hewan tersebut. Virus Corona atau *COVID-19* diduga dibawa kelelawar dan hewan lain yang dimakan manusia hingga terjadi penularan. Corona virus sebetulnya tidak asing dalam dunia kesehatan hewan, tetapi hanya beberapa jenis yang mampu menginfeksi manusia hingga menjadi penyakit radang paru.³

² Rosenberg, Marc. *The eLearning Guild's Handbook of e-Learning Strategy*. Santa Rosa : The eLearning Guild. 2007.

³ <https://news.detik.com/berita/d-4943950/latar-belakang-virus-corona-perkembangan-hingga-isu-terkini>

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Analisis

Analisis adalah penyampaian dalam suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.⁴

2. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.⁵ Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Dapat disimpulkan juga bahwa suatu media pembelajaran bisa dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria, diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil. Ketika kita merumuskan tujuan instruksional, maka efektivitas dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan itu tercapai.

3. Pemanfaatan

Pengertian dalam pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber belajar. Beberapa sumber belajar yang dapat digunakan untuk mempermudah pembelajaran karena secara khusus dirancang untuk mempermudah pembelajaran karena secara khusus dirancang untuk tujuan belajar. Ini biasanya disebut "bahan ajar atau sumber belajar". Sumber belajar lainnya yang ada sebagai bagian dari kehidupan normal sehari-hari. Namun dapat ditemukan, diterapkan dan digunakan untuk tujuan pembelajaran.⁶

⁴ Dwi Prastowo Darminto dan Rifka Julianty. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Manfaat*. Yogyakarta: YKPN, 2002.

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.web.id/efektivitas>

⁶ Suhirman, *Pengelolaan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik*, Journal Al Fitrah, Journal Of Childhood Islamic education, Vol.2 No.1 Juli 2018, hal 159-173

4. Pengertian *E-learning*

E-learning adalah pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) yang memanfaatkan teknologi komputer atau jaringan komputer atau *internet*. *E-learning* dapat memungkinkan proses pembelajaran untuk melalui komputer di tempat mereka masing-masing tanpa harus secara fisik pergi mengikuti pelajaran atau perkuliahan dikelas. Sistem pembelajaran elektronik adalah cara baru dalam proses belajar mengajar.

E-learning adalah merupakan dasar serta konsekuensi logis dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan *e-learning*, peserta ajar (*learner* atau pengguna) tidak perlu duduk dengan manis di ruang kelas untuk menyimak setiap ucapan dari seorang dosen secara langsung. *E-learning* juga dapat memperpendek jadwal target waktu pembelajaran, serta tentu saja menghemat biaya yang harus dikeluarkan oleh sebuah program studi atau program pendidikan.⁷ Istilah *e-learning* mengandung pengertian yang sangat luas, sehingga banyak banyak pakar yang menguraikan tentang definisi *e-learning* dari berbagai sudut pandang. Diantaranya:

1. *E-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke pembelajar dengan menggunakan media *internet* dan *internet* atau media jaringan komputer lain.
2. *E-learning* adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media *internet*, jaringan komputer, maupun komputer standlone
3. *E-learning* memungkinkan pembelajar untuk belajar melalui komputer ditempat mereka masing-masing tanpa harus secara fisik pergi mengikuti pelajaran/ perkuliahan di kelas.
4. *E-learning* sering pula dipahami sebagai suatu bentuk pembelajaran berbasis web yang bias diakses dari *internet* di jaringan lokal atau *internet*.
5. *E-learning* adalah pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) yang memanfaatkan teknologi komputer dan jaringan komputer atau internet.

Kelebihan *E-Learning* antara lain tersedianya fasilitas *e-moderating* di mana dosen dan mahasiswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.⁸

Kedua, dosen dan mahasiswa dapat menggunakan bahan ajar atau

⁷ Muhammad Ali. *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Kuliah Medan Elektromagnetik*. Jurnal Edukasi Vol. 5 No. 1. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2009.

⁸ Asep Herman Suyanto. *Mengenal E-Learning*. Universitas Gadjah Mada. . 2005 [On-Line]. Tersedia : <http://www.asep-hs.web.ugm.ac.id>.

petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.

Ketiga, dapat belajar atau *me-review* bahan ajar setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah. Baik dosen dan mahasiswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. Poin penting adalah bahwa peran mahasiswa dari yang biasanya pasif menjadi aktif.

Walaupun demikian pemanfaatan *E-Learning* juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, antara lain kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa atau bahkan antar mahasiswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar dan mengajar. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek komersial. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan. Berubahnya peran dosen dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT.⁹

5. Media Pembelajaran

Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar. Istilah media merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar.¹⁰ Olson mendefinisikan medium sebagai teknologi untuk menyajikan, merekam, membagi, dan mendistribusikan simbol melalui rangsangan indera tertentu, disertai penstrukturan informasi.¹¹

Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung di artikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹²

Pada pembahasan tentang media, istilah media pendidikan dan media pembelajaran pada beberapa literatur menunjukkan makna yang sama dan dapat digunakan secara bergantian Gagne menyatakan bahwa media pendidikan adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Sementara itu Briggs mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah sarana untuk memberikan perangsangan

⁹ Ibid

¹⁰ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011

¹¹ Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media. 2004.

¹² Op.cit

bagi si belajar agar proses belajar terjadi. Selanjutnya Yusuf Hadi Miarso menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.¹³

6. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.

Dalam Islam pada mulanya pendidikan Islam disebut dengan kata "ta'dib". Kata "Ta'dib" mengacu pada pengertian yang lebih tinggi, dan mencakup unsur-unsur pengetahuan (*'ilm*) pengajaran (*ta'lim*) dan pengasuhan yang baik (*tarbiyah*). Akhirnya dalam perkembangan kata ta'dib sebagai istilah pendidikan telah hilang peredarannya, dan tidak dikenal lagi, sehingga ahli pendidikan Islam bertemu dengan istilah At Tarbiyah atau Tarbiyah, sehingga sering disebut Tarbiyah. Sebenarnya kata ini berasal dari kata "*Robba-yurabbi-Tarbiyatan*" yang artinya tumbuh dan berkembang. Maka dengan demikian populerlah istilah "Tarbiyah" diseluruh dunia Islam untuk menunjuk pendidikan Islam.¹⁴

Terdapat beberapa pengertian mengenai Pendidikan Agama diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam Enclylopedia Education, Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Dengan demikian perlu diarahkan kepada pertumbuhan moral dan karakter. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, akan tetapi di samping pengetahuan agama, mestilah ditekankan pada aktivitas kepercayaan.
2. Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa Pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).¹⁵
3. Menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya karangan Abdul Majid Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam

¹³ Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media. 2004), hlm. 60

¹⁴ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama 1*, (Solo, Ramadhani,1993), hlm. 69

¹⁵ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002). hlm. 32

secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁶

4. Menurut Ahmad Tafsir Pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹⁷ Ahmad Tafsir mengartikan Pendidikan Islam dengan kata bimbingan, bukan dengan kata mencetak dan membentuk. Dia sadar bahwa hubungan antar sesama manusia, yang bisa dilakukan sesama manusia hanyalah membimbing, berusaha memberi tahu, menuntun manusia. Karena tidak mungkin manusia bisa mencetak atau membentuk kepribadian seseorang untuk menjadi *insan kamil*, yang bisa melakukan itu hanya Allah.¹⁸
5. Menurut Zuhairini Pendidikan Agama berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.¹⁹

Dari beberapa definisi pendidikan Islam di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Segala usaha berupa bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, menuju terbinanya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama Islam.
2. Suatu usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihan-latihan akal pikiran (kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan perasaan serta panca indera) dalam seluruh aspek kehidupan manusia.
3. Bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya pengaruh di luar) baik secara individu maupun kelompok sehingga manusia memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh dan benar.

7. COVID-19

Virus Corona (*COVID-19*) adalah bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit pada hewan ataupun juga pada manusia. Wabah Covid-19 dinyatakan sebagai darurat kesehatan masyarakat dan menjadi perhatian

¹⁶ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam (KBK 2004)*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004). hlm. 130

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Imu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992). hlm. 24

¹⁸ Arief Rifkiawan Hamzah, *Konsep Pendidikan Dalam Islam Perspektif Ahmad Tafsir*, *Jurnal At-Tajdid*, Volume 1 No. 1 Januari-juni 2017, hal 73-89

¹⁹ Abu Ahmadi dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003). hlm. 111

dunia oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).²⁰ Di Indonesia, masih melawan Virus Corona hingga saat ini, begitu pun juga di negara-negara lain. Jumlah kasus Virus Corona terus bertambah dengan beberapa melaporkan kesembuhan, tapi tidak sedikit yang meninggal. Usaha penanganan dan pencegahan terus dilakukan demi melawan *COVID-19* dengan gejala mirip Flu. kasusnya dimulai dengan pneumonia atau radang paru-paru misterius pada Desember 2019. Kasus infeksi pneumonia misterius ini memang banyak ditemukan di pasar hewan tersebut. Virus Corona atau *COVID-19* diduga dibawa kelelawar dan hewan lain yang dimakan manusia hingga terjadi penularan. Corona virus sebetulnya tidak asing dalam dunia kesehatan hewan, tapi hanya beberapa jenis yang mampu menginfeksi manusia hingga menjadi penyakit radang paru.

8. Pandemi

Pandemi adalah epidemi yang terjadi pada skala yang melintasi batas internasional, biasanya mempengaruhi sejumlah besar orang. Suatu penyakit atau kondisi bukanlah pandemi hanya karena tersebar luas atau membunuh banyak orang penyakit atau kondisi tersebut juga harus menular. Misalnya, kanker bertanggung jawab atas banyak kematian tetapi tidak dianggap sebagai pandemi karena penyakit ini tidak menular.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebelumnya memakai klasifikasi enam tahap yang menjelaskan proses perpindahan virus influenza baru, mulai dari beberapa infeksi pertama pada manusia hingga terjadi pandemi. Tahapan ini dimulai dengan virus yang sebagian besar menginfeksi hewan, lalu timbul beberapa kasus ketika hewan menginfeksi orang, virus kemudian mulai menyebar langsung antara manusia, dan berakhir dengan pandemi ketika infeksi virus baru tersebut telah menyebar ke seluruh dunia.²¹

9. Alasan Mengapa Covid-19 Menjadi Pandemi

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi menyatakan Virus Corona *COVID-19* sebagai pandemi pada Rabu (11/03/2020). Ini disebabkan karena terjadi setelah wabah mirip SARS itu menjangkiti semakin banyak orang di mana pada Kamis pagi angkanya mencapai 126.063 kasus. Dengan total korban tewas sebanyak 4.616 orang dan sembuh sebanyak 67.071 orang.²²

WHO menekankan bahwa penggunaan istilah pandemi tidak berarti ada anjuran yang berubah. Semua negara tetap diminta untuk mendeteksi,

²⁰ Mukharom, Havis Aravik, Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya Dalam Konteks Menanggulangi Coronavirus Covid-19, *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*,7(3). hal. 240.

²¹ <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Pandemi>

²² <https://www.kompas.com/global/read/2020/03/12/001124570/who-umumkan-virus-corona-sebagai-pandemi-global?page=all>

mengetes, merawat, mengisolasi, melacak, dan mengawasi pergerakan masyarakatnya. Perubahan istilah tidak mengubah apapun secara praktis mengingat beberapa pekan sebelumnya dunia telah diingatkan untuk mempersiapkan diri menghadapi potensi pandemi, kata Dr. Nathalie MacDermott King's Colege London. Namun penggunaan istilah ini menyoroti pentingnya negara-negara di seluruh dunia untuk bekerja secara kooperatif dan terbuka satu sama lain dan bersatu sebagai front persatuan dalam upaya untuk mengendalikan situasi ini.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Setelah data di kumpulkan dengan menggunakan rumus persentase, lalu disusun, dijelaskan lalu dianalisa. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih di tonjolkan dalam penelitian ini. Sedangkan landasan teori lebih di dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Atas dasar penggunaannya, dapat di kemukakan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemukan kelebihan dan kekurangan sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnaan.
2. Menganalisis dan menafsirkan fakta, gejala dan peristiwa pembelajaran yang terjadi di lapangan.
3. Menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep dan prinsip penggunaan *E-learning*. Berdasarkan data dan informasi yang terjadi di lapangan. Untuk kepentingan pengujian lebih lanjut melalui pendekatan Kualitatif.

D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Studi Kelayakan

Studi kelayakan adalah proses mempelajari dan menganalisa masalah yang telah ditemukan sesuai dengan tujuan akhir yang ingin dicapai. Dalam Penyusunan Artikel ini langkah – langkah yang akan dilakukan untuk studi kelayakan mengenai pemanfaatan *e-learning* Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Prabumulih, adalah sebagai berikut:

- a) Mempelajari bagaimana sistem penggunaan *e-learning* dalam proses belajar dan mengajar dilingkungan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Prabumulih.
- b) Memahami sejauh mana pemanfaatan *e-learning* yang ada dilingkungan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Prabumulih.

- c) Mempelajari pemanfaatan dari *e-learning* bagi mahasiswa dan dosen di lingkungan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Prabumulih.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh studi kelayakan terhadap pemanfaatan *e-learning* di lingkungan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Prabumulih, yang terlihat dari:

a. Kelayakan Teknis *E-elearning*

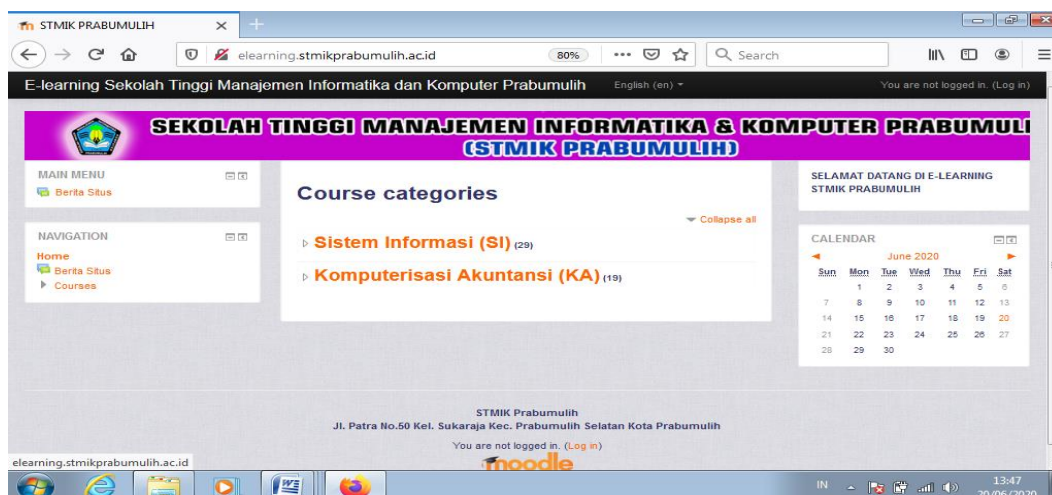
Secara kelayakan teknis bahwa *e-learning* sudah memenuhi standar yang ditetapkan untuk mempermudah mahasiswa dan dosen dalam proses belajar mengajar. Itu semua terbukti dari pemanfaatan *e-learning* yang sudah dimanfaatkan secara *efisien* oleh mahasiswa dan dosen dalam proses belajar dan mengajar yang mana mahasiswa dapat mengakses bahan-bahan yang diperlukan melalui *e-learning*. Selain itu juga dengan pengaturan jadwal yang sudah disesuaikan oleh pihak pengajaran maka dalam pemanfaatan *e-learning* sebagai media dalam pembelajaran secara *online* dapat seimbang dengan proses belajar secara tatap muka.

b. Kelayakan *Operasional E-elearning*

Dari segi kelayakan *operasional e-elearning* sudah memenuhi standar yang sudah ditetapkan yaitu dalam penggunaannya sudah memenuhi kebutuhan dari mahasiswa maupun dosen. Misalnya mahasiswa dapat dengan mudah mengakses *e-elearning* kapan pun dan dimana pun mereka berada. Hal ini memungkinkan mereka untuk tetap *update* informasi sekali pun mereka sedang di luar daerah sekalipun. Sedangkan untuk dosen yang mengajar dengan adanya *e-elearning* ini membantu dalam penyampaian bahan perkuliahan yang mungkin terputus pada pertemuan tatap muka. Selanjutnya, dosen juga dapat memanfaatkan *e-learning* tersebut untuk menjadikan sebagai media untuk memberikan tugas-tugas mandiri yang dapat membuat mahasiswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar tersebut.

c. Antar muka

Dalam bagian ini akan dijelaskan beberapa hal yang berhubungan dengan bagaimana cara menggunakan *e-elearning* pada Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Prabumulih.



Gambar 1. Tampilan *E-learning*

2. Model pembelajaran

Bentuk pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran adalah pada aktivitas di ruang kuliah, yakni untuk membantu dosen dalam menyampaikan materi perkuliahan. TIK digunakan agar presentasi topik– topik pembelajaran dapat berlangsung lebih menarik, efisien dan efektif. Seluruh bahan *presentasi* (bahan pembelajaran) ditempatkan secara terpusat pada *web server* dan kemudian diakses melalui situs atau *portal* akademik dengan alamat <http://elearning.stmikprabumulih.ac.id/index.php>.

Beberapa manfaat dari penggunaan *portal* akademik tersebut adalah;

1. Dosen dapat mempersiapkan bahan pembelajaran dari luar kampus kapan pun dan dimanapun (melalui koneksi *internet*).
2. Mahasiswa dapat mengakses dan mempelajari bahan–bahan pembelajaran sebelum perkuliahan dimulai.
3. Dosen dapat membangun aktivitas *online* (aktivitas berbasis *internet*), baik sebagai pendukung tatap muka maupun sebagai pengganti aktivitas tatap muka.
4. Komunikasi dosen dengan mahasiswa dapat lebih mudah.

Terdapat 2 (Dua) model pembelajaran yang bisa dibangun;

1) Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional, yaitu pembelajaran yang aktivitas utama dan interaksi antara dosen dan mahasiswa diselenggarakan secara tatap muka. Model ini memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a) Jumlah aktivitas tatap muka sesuai dengan jumlah minggu (aktivitas standar), yaitu sebanyak 14 (empat belas) pertemuan.

- b) Aktivitas berbasis *internet (online)* merupakan pilihan lain dari proses belajar secara tatap-muka.

2) Pembelajaran *elektronik (e-learning)*

Pembelajaran *elektornik (e-learning)*, yaitu pembelajaran yang memudahkan aktivitas tatap muka dan aktivitas berbasis internet. Pembelajaran *e-learning* memiliki beberapa karakter sebagai berikut;

- Dosen dapat menyelenggarakan aktivitas tatap muka tidak sebanyak 14kali.
- Aktivitas berbasis *internet* yang dibangun sesuai dengan persyaratan tertentu dianggap setara dengan aktivitas tatap muka.
- Aktivitas tatap muka dan aktivitas *online* di *konfigurasi* secara bergantian.

3. Kontrak Perkuliahan

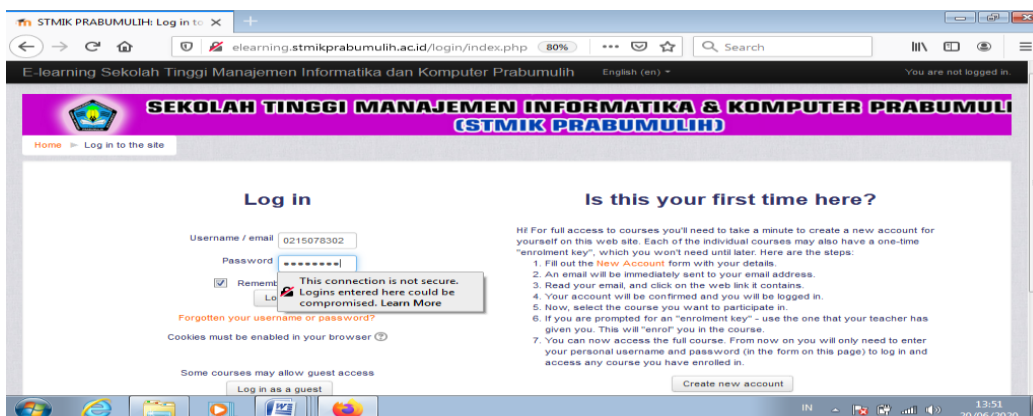
Kontrak perkuliahan (kontrak belajar) merupakan dokumen yang berisi informasi tentang mata kuliah secara rencana pembelajaran yang akan berlangsung selama 1 (satu) semester ke depan. Kontrak perkuliahan wajib dibuat oleh seorang dosen yang menyelenggarakan pembelajarannya secara elektronik.

4. Login

Pada halaman *Login* Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bukanlah belajar mengenai teknologi, namun TIK merupakan belajar dengan menggunakan teknologi. Untuk itu memang memerlukan usaha dan penyediaan waktu ekstra bagi mereka-mereka yang belum terbiasa. Mengingat bahwa pertemuan pertama akun untuk setiap dosen telat dibuat, sehingga setiap dosen dapat login dengan menggunakan akun sebagai berikut:

Username : NIM atau Nomor Dosen yang di registrasi.

Password : "masing-masing"



Gambar 2. Kotak Login Mahasiswa dan Dosen.

➤ Beranda

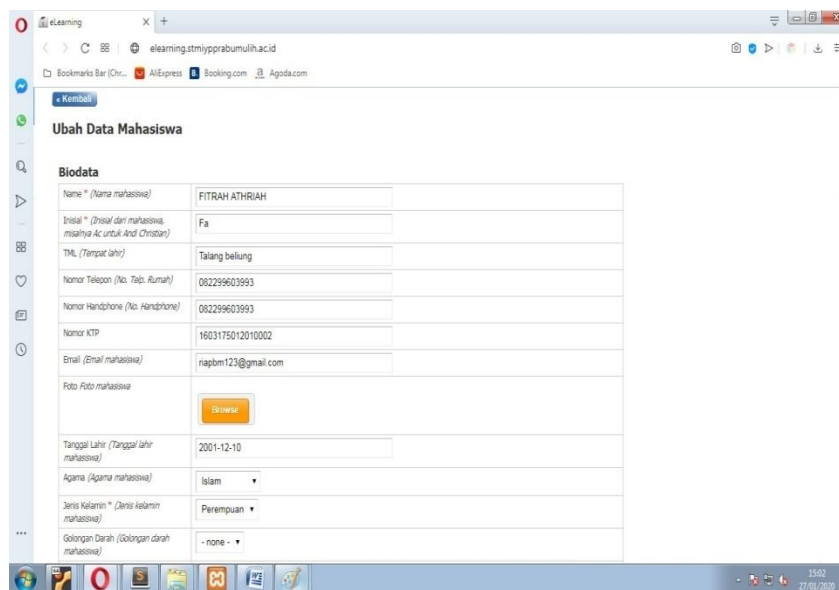
Berisi kegiatan- kegiatan perkuliahan di kampus sesuai dengan jurusan yang diambil.



Gambar 3. Beranda Pada Mahasiswa Yang Login

5. Profil

Setelah berhasil login, maka user dapat masuk ke *e-laerning*. User dapat melihat biodata dan mengedit biodatanya.



Gambar 3. Profil User .

6. Pendidikan

Pada bagian ini *user* yang mendapat akses masuk ke *e-learning* dapat melihat kalender akademik. Pada kalender akademik terdapat tanggal dan tempat kegiatan yang akan dilaksanakan. Berikut ini adalah contoh dari aktivitas dari pendidikan atau proses pembelajaran.

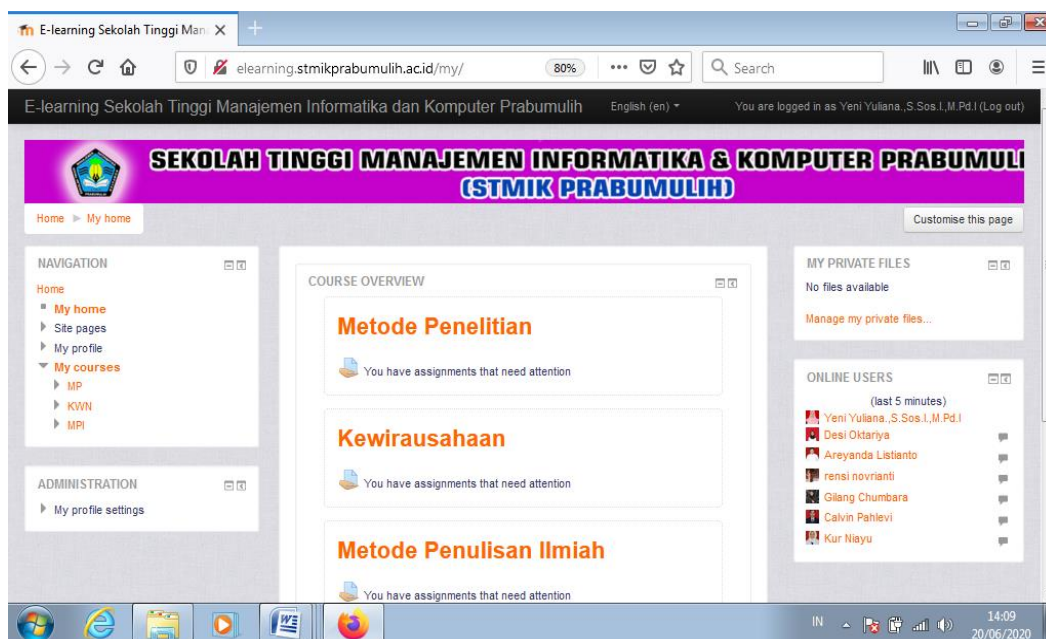


The screenshot displays a web browser window with multiple tabs. The active tab is titled 'Assignment' and shows the URL 'elearning.stmikprabumulih.ac.id/mod/assign'. The page content is for a course titled 'UAS MK Pendidikan Agama Islam anak SI Kelas VI b'. It includes a navigation menu on the left, a main content area with a message from 'Yeni Yuliana', and a 'Grading summary' table.

Grading summary	
Participants	63
Submitted	19
Needs grading	19
Due date	Selasa, 23 Juni 2020, 00:00
Time remaining	2 hari 9 jam

Gambar 4. Proses Pembelajaran STMIK Prabumulih

- Pada bagian pendidikan pada *e-learning user* dapat melihat dan merencanakan pelajaran yang akan diambil dan dapat melihat materi pembelajaran. Berikut contoh gambarnya.



Gambar 5. Materi dan Rencana Pengajaran Mahasiswa.

7. Aktivitas Online

Aktivitas *Online* Sebagaimana tercantum pada contoh, maka durasi suatu aktivitas *online* berlangsung dan berakhirnya tatap muka pembelajaran di sesuaikan dengan jadwal belajar yaitu sekitar 40 sampai 50 menit. Adapun Aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa adalah:

1. Belajar mandiri, yaitu mahasiswa secara mandiri mempelajari bahan-bahan pembelajaran yang disediakan oleh dosen pada Kelas masing-masing.
2. Interaksi dengan mahasiswa dan dosen terjadi melalui forum.
3. Mahasiswa Mengerjakan tugas.
4. Yang harus disiapkan oleh dosen
 - a. Bahan pembelajaran.
 - b. Bahan diskusi.
 - c. Tugas.

Berikut ini contoh Kegiatan Aktivitas Online



Gambar 6. Aktivitas Online.

8. Bahan atau Aktivitas Pembelajaran

Bahan pembelajaran yang dapat dipersiapkan dapat berbagai bentuk.

- 1) Tulisan langsung : bahan ini berupa tulisan yang berlangsung ditulis oleh dosen secara *online*.
- 2) *File (full-text)* : bahan ini berupa sebuah *file* (tulisan, *full-text*) yang diunggah dan kemudian ditampilkan di “kelas”, sehingga dapat diakses oleh mahasiswa.
- 3) *File multimedia* ; *file* berupa multimedia (integrasi gambar dan suara) yang diunggah.
- 4) Halaman *web* : suatu tautan (*link*) dari alamat *web* yang kontennya dianggap layak sebagai bahan pembelajaran.

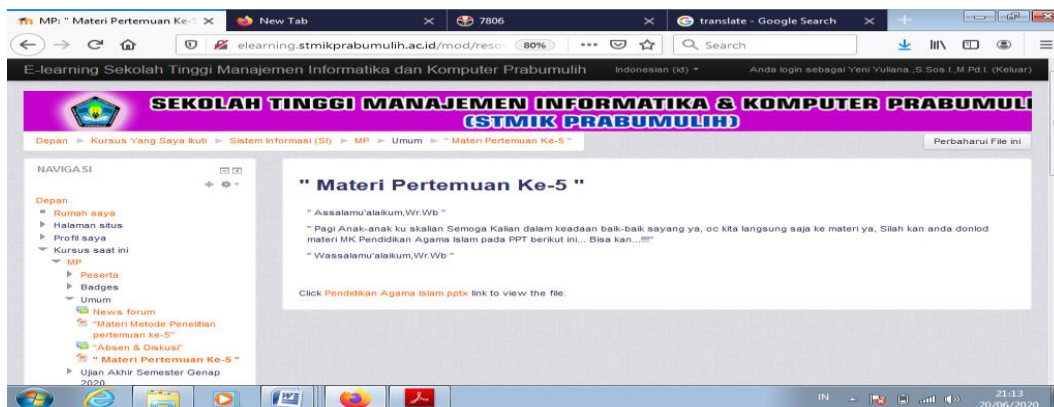
Yang masuk ke dalam kategori aktivitas pembelajaran adalah; 1) Forum; 2) Tugas.

Keterangan

1. Forum. Forum (*online*) merupakan sarana komunikasi yang efektif antara sesama mahasiswa, serta antara mahasiswa dan dosen khususnya dalam memperdalam bahan – bahan yang dibaca pada aktivitas belajar mandiri.
2. Tugas. Tugas merupakan suatu cara untuk mengumpulkan karya-karya para mahasiswa seperti Modul tugas makalah tugas Quis (melalui *full-down* menu aktivitas pembelajaran) yang terdapat pada situs masing-masing. Dengan demikian maka mahasiswa dapat:

Mahasiswa dengan mudah mengunggah konten digital untuk dievaluasi. Dosen dapat meminta mereka untuk menyerahkan dalam bentuk esai, *spreadsheet*, *presentasi*, halaman *web*, foto, berkas *audio* ataupun *video*. Dosen dapat mengolah (melihat siapa yang telah membuat dan kemudian menilai) tugas dengan mudah.

Berikut ini adalah contoh Aktivitas Pembelajaran Online.



Gambar 7. Aktivitas Pembelajaran.

Catatan:

- a. Tugas tidak dikerjakan (oleh dosen) dengan membuatnya sebagai suatu tulisan (soal), kemudian meminta mahasiswa mengirim jawabannya melalui *email* dosen atau kumpulkan di *E-Learning* Langsung.
- b. Karya- karya mahasiswa yang diunggah oleh mahasiswa hanya dapat dilihat oleh mahasiswa dan dosen.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan yang telah dilakukan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

Pertama; Kualitas pemanfaatan *e-learning* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 yang meliputi pengetahuan umum tentang Keefektivitasan pemanfaatan *e-learning* sebagai media pembelajaran pada STMIK Prabumulih sudah cukup baik tetapi masih perlu ditingkatkan lagi sistem keamanan *user* dan *password* yang digunakan, guna untuk memberikan keamanan.

Kedua; Aplikasi *e-learning* di STMIK Prabumulih ini mudah digunakan dan memiliki desain *interface* yang sederhana, sehingga para admin, dosen dan siswa yang memakai aplikasi *e-learning* ini tidak mengalami kesulitan dalam mengoperasikannya.

Ketiga; Sistem *e-learning* adalah mutlak diperlukan untuk mengantisipasi perkembangan Zaman dengan dukungan Teknologi Informasi dimana semua menuju ke era digital, baik mekanisme maupun konten yang digunakan.

Sedang saran yang dapat diajukan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Pertama; Dengan menerapkan *e-learning* pada media pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam akhirnya dapat menghemat biaya pengajaran dan penelitian, akan tetapi memerlukan investasi yang sangat besar pada saat memulainya, sehingga apabila tidak dikelola dengan baik dan benar maka akan mengakibatkan kerugian yang besar bagi pihak pengolah dan pembuat.

Kedua; Pemanfaatan *e-learning* membutuhkan budaya belajar mandiri dan kebiasaan untuk belajar. Kurangnya interaksi antar dosen (pengajar) dengan mahasiswa (peserta didik) atau bahkan antar mahasiswa itu sendiri bisa memperlambat terbentuknya budaya atau *values* dalam proses belajar dan mengajar.

Referensi:

- A.m. Dumar (2009). Swine Flu: What You Need to Know. Wildside Press LLC. hlm. 7. ISBN 9781434458322. "WHO says it no longer uses 'pandemic' category, but virus still emergency". Reuters (dalam bahasa Inggris). 24 February 2020. Diakses tanggal 29 February 2020.
- Ahmadi, Abu. dkk., *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Ali, Muhammad. 2009, *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Kuliah Medan Elektromagnetik*. Jurnal Edukasi Vol. 5 No. 1. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2009.
- Arsyad. Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Bisri, Khasan. 2009. *Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran E-learning Berbasis Browser Based Training Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Kompetensi Pemeliharaan/ Servis Transmisi Manual dan Komponen*. UNS.
- Darminto, Dwi Prastowo; & Julianty, Rifka. 2002, *Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dan Manfaat*. Yogyakarta: AMP YKPN
- Hamzah, Arief Rifkiawan. *Konsep Pendidikan Dalam Islam Perspektif Ahmad Tafsir*, Jurnal At-Tajdid, Volume 1 No. 1 Januari-juni 2017, hal 73-89
- Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.web.id/efektivitas>
- Majid, Abdul. 2004, *Pendidikan Agama Islam (KBK 2004)*, Bandung : Remaja Rosda Karya
- Miarso, Yusuf Hadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Mukharom, M; & Aravik, H. (2020). Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya dalam

- Konteks Penanggulangan Coronavirus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3).
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pres.
- Rice, William. 2006. *Moodle, E-Learning Course Development: A Complete Guide to Successful learning using Moodle*, Birmingham, UK: Packt Publishing.
- Rosenberg, Marc. 2007. *The eLearning Guild's Handbook of e-Learning Strategy*. Santa Rosa : The eLearning Guild.
- Suhirman. 2018, *Pengelolaan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik*, *Journal Al Fitrah, Journal Of Childhood Islamic education*, Vol.2 No.1 Juli 2018, hal 159-173,
- Suyanto, Asep Herman. 2005. *Mengenal E-Learning*. Universitas Gadjah Mada.[Online]. Tersedia : <http://www.asep-hs.web.ugm.ac.id>.
- Tafsir, Ahmad. *Imu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya,1992.
- Triono, Lovi. 2007. Urgensi Penggunaan dan Pengembangan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan (*e-learning*). (Online) <http://83ngko3l3n.files.wordpress.com/2007/11/e-learning.pdf>.
- Zuhairini. dkk, 1993, *Metodologi Pendidikan Agama 1*, Solo, Ramadhani.
- <https://news.detik.com/berita/d-4943950/latar-belakang-virus-corona-perkembangan-hingga-isu-terkini>
- <http://id.m.wikipedia.org/wik/Pandemi>
- <https://www.kompas.com/global/read/2020/03/12/001124570/who-umumkan-virus-corona-sebagai-pandemi-global?page=all>
- <https://www.inews.id/lifestyle/health/3-saran-who-agar-tidak-cemas-hadapi-pandemicovid-19>
- <https://bebas.kompas.id/baca/riset/2020/04/18/rangkaian-peristiwa-pertamacovid-19/>
<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>
- <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200312075307-4-144247/who-nyatakanwabah-covid-19-jadi-pandemi-apa-maksudnya>
- <https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavir>.
- <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/alfitriah/article/download/1513/1296>